

Kajian Tingkat Potensi Pariwisata dalam Upaya Mitigasi Bencana di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Utbah Aminatul Hofisah¹, Esti Sarjanti², Suwarsito³

¹Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

^{2,3}Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v6i.450](https://doi.org/10.30595/pssh.v6i.450)

Submitted:

June 19, 2022

Accepted:

July 15, 2022

Published:

July 28, 2022

Keywords:

Potential; Tourism; Disaster Mitigation

ABSTRACT

The development of tourism programs in Indonesia is getting more attention with the Wonderful Indonesia program, as well as tourism in Belik District, Pemalang Regency. This study aims to determine the level of tourism potential as a disaster mitigation effort in Belik District, Pemalang Regency. This survey research was conducted to obtain tourism potential data in the form of 5 (five) components of tourism which include the quality of tourism objects, condition of tourism objects, object development support, accessibility, and object supporting facilities. The population is a tourist attraction which amounts to 6 attractions. The sampling technique was carried out by a total sampling of 6 tourist objects. Data collection uses a checklist sheet of tourism components based on the 2016 Pemalang Regency Tourism Development Master Plan (RIPPDA) with modifications. Data processing using scoring. Analysis of tourism potential data is categorized into 3 classes, namely low, medium and high. The results showed that of the 6 (six) tourism objects studied, there were 2 (two) levels of tourism potential, namely low potential and medium potential. The level of tourism potential is moderate in 4 (four) tourist objects, namely Mendelem Hill (Taman Rancah), Batur Candi Tourism, Bengkawah Waterfall, and Jambe Twin Baths. The low potential level is found in 2 (two) tourism objects, namely Silating Lake and Barong Curug. The dominance of the tourism potential level of the medium category in the form of natural tourism objects can still be developed by taking into account the aspects of disaster mitigation.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Utbah Aminatul Hofisah,

Program Studi Pendidikan Geografi,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, PO BOX 202 Kembaran Banyumas 53182.

Email: utbahah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif (KEMENPAREKRAF) pada tahun 2011 dengan dicanangkan *National Branding* dalam program *Wonderful Indonesia*. Program *Wonderful Indonesia* merupakan strategi dalam meningkatkan dan pemantapan pemosisian citra pariwisata yang aman, nyaman dan berdaya saing. Tujuan dari pemerintah dalam program ini untuk memperkuat daya saing pariwisata Indonesia didalam Negeri dan di dunia Internasional dengan menonjolkan daya tarik Indonesia [4].

Kabupaten Pemalang memiliki letak geografis strategis dengan berbagai potensi pengembangan wisata. Selain letaknya yang strategis karena berada di Pantai Utara Pulau Jawa yang merupakan urat nadi perekonomian,

sumber daya alam di Kabupaten Pemalang tergolong lengkap karena memiliki pesona keindahan alam pegunungan, pantai, maupun wisata buatan. Selain itu, terdapat cukup banyak lokasi unik di Kabupaten Pemalang yang mencoba mengembangkan potensi wisata. Sebagian besar pengembangan wisata di Kabupaten Pemalang berbasis keindahan alam seperti lokasi dengan suasana pegunungan, pemandian mata air alami, air terjun, dan sebagainya [6].

Pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat lokal. Dampak ekonomi dari kegiatan wisata tersebut yaitu dampak langsung yang berarti pengeluaran wisatawan yang diterima langsung oleh unit usaha berupa pengeluaran untuk pembelian baik berupa konsumsi maupun souvenir, sedangkan jenis pengeluaran yang diterima langsung oleh pihak pengelola berupa pembelian tiket, wahana, parkir, dan toilet [9].

Menurut Suparyanti (2013) secara umum pariwisata terbagi menjadi dua jenis, yakni sebagai berikut:

1) Wisata Alam

Wisata alam adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat. Obyek wisata alam bisa berupa gunung, lembah, sungai, pesisir, laut, pulau, air terjun, danau, lembah sempit (canyon), rimba, gua dan sebagainya.

2) Wisata Buatan

Wisata buatan adalah wisata yang dibuat secara sengaja atau dibuat oleh manusia. Obyek wisata buatan dapat berupa museum, taman-taman kota, taman hiburan, taman ria, taman nostalgia, kolam pemandian.

Sebuah wisata idealnya memiliki komoditas wisata, ada kegiatan pariwisata, pariwisata lembaga, fasilitas umum dan sumber daya perhotelan dan lingkungan dikelola dan dapat memotivasi kunjungan wisatawan melalui kegiatan promosi para pelaku pariwisata [3].

Menurut [3] komponen pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Atraksi merupakan komponen terpenting dalam menarik wisatawan. Modal awal yang harus dimiliki suatu daerah sendiri untuk menjadi daerah tujuan wisata merupakan daya tarik wisata.
- 2) Amenity adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Prasarana adalah syarat untuk pembangunan sarana.
- 3) Aksesibilitas adalah segala jenis transportasi dan jasa transportasi yang mendukung wisatawan untuk mencapai tujuan wisata.
- 4) Layanan tambahan adalah lembaga yang mendukung pariwisata, seperti pemerintah daerah, agen perjalanan, swasta dan pemangku kepentingan yang berperan dalam pariwisata lainnya.

Menurut [5], terdapat faktor – faktor yang berpengaruh terhadap potensi wisata suatu tempat yaitu aspek fisik, atraksi, aksesibilitas, pemilikan suatu lahan yang berpengaruh terhadap lokasi tempat wisata serta arah kebijakan pengembangannya, sarana dan prasarana pendukung wisata, dan masyarakat.

Indonesia yang memiliki wilayah yang luas dan terletak di garis khatulistiwa pada posisi silang antara dua benua dan dua samudera, berada dalam wilayah yang memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang rawan terhadap terjadinya bencana dengan frekuensi yang cukup tinggi. Indonesia berada di atas lempeng benua yang aktif dan berjejer deretan gunung api yang sangat aktif yang disebut dengan ring of fire. Kerentanan Indonesia terhadap bencana dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor geografi, geologi, hidrometeorologi, demografi, lingkungan hidup, dan tata lahan [9].

Bencana alam merupakan suatu peristiwa yang ditimbulkan oleh bahaya alam dan perilaku manusia sehingga menyebabkan jatuhnya korban. Kecelakaan dan kematian pada manusia, kerugian harta benda, kerusakan sarana dan prasarana lingkungan hidup, kemerosotan kualitas sumber daya alam serta berubahnya ekosistem secara drastis [9]. Mitigasi bencana merupakan upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana (PP No 21 Tahun 2008, Pasal 1 ayat 6).

Mitigasi bencana dapat diterapkan melalui dua prinsip dasar, yaitu struktural dan non-struktural.

1) Struktural

Pengurangan dampak atau bahaya bencana dengan menerapkan konsep desain secara fisik. Upaya yang dilakukan meliputi antara lain: konsep sirkulasi/jalur evakuasi, *signage*, hingga pemilihan jenis dan sistem konstruksi pada bangunan.

2) Non-Struktural

Mengubah pola perilaku masyarakat dengan mengadakan sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana. Hal tersebut berkaitan dengan kesiap-siagaan dan wawasan masyarakat terhadap bencana [2].

Kecamatan Belik menjadi salah satu tujuan wisata di Kabupaten Pematang karena memiliki berbagai potensi wisata. Potensi wisata Kecamatan Belik meliputi 5 (lima) obyek wisata alam yaitu Telaga Silating, Bukit Mendelem, Wisata Batur Candi, Curug Barong, Curug Bengkawah dan wisata buatan di Kecamatan Belik yaitu Pemandian Jame Kembar [1].

Kecamatan Belik merupakan daerah perbukitan yang didominasi dengan kemiringan lereng 25 - 45 % dengan persentase 53.54 %. Pengembangan komponen wisata pada beberapa kawasan bahaya alam dapat memicu timbulnya bencana alam. Pengembangan fasilitas pariwisata pada lereng bukit dapat memicu timbulnya longsor sehingga membahayakan pengunjung, pekerja, penduduk sekitar maupun pelaku mobilitas dikawasan tersebut.

Tabel 1. Kemiringan Lereng Kecamatan Belik (Klasifikasi Kelas Kemiringan Lereng Berdasarkan Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah, 1986)

| Kelas | Kemiringan Lereng | Klasifikasi | Luas | |
|--------|-------------------|--------------|----------|--------|
| | | | Ha | % |
| I | 0 - 8 % | Datar | 104.14 | 0.83 |
| II | 8 - 15 % | Landai | 1589.73 | 12.62 |
| III | 15 - 25 % | Agak Curam | 2431.51 | 19.30 |
| IV | 25 - 45 % | Curam | 6746.03 | 53.54 |
| V | >45 % | Sangat Curam | 1728.21 | 13.72 |
| Jumlah | | | 12599.62 | 100.00 |

Sumber: Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Belik



Gambar 1. Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Belik

Pariwisata bisa menjadi salah satu cara untuk mitigasi bencana. Prinsip mitigasi bencana diterapkan pada tata lansekap yang mempertimbangkan aksesibilitas dan evakuasi ketika terjadi bencana [4]. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu pengkajian mengenai tingkat potensi pariwisata dalam upaya mitigasi bencana di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat potensi pariwisata dalam upaya mitigasi bencana di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai Juni 2022 yang dilakukan di 6 obyek wisata yang berada di Kecamatan Belik. Penelitian survai bersifat deskriptif kualitatif untuk mengkaji tingkat potensi pariwisata dalam upaya mitigasi bencana di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Populasi terdiri dari 6 (enam) obyek wisata yang ada di Kecamatan Belik yaitu Telaga Silating, Bukit Mendelem, Wisata Batur Candi, Curug Barong, Curug Bengkawah, dan Pemandian Jambe Kembar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan total sampling.

Data yang digunakan yaitu data primer meliputi data mengenai potensi pariwisata di Kecamatan Belik dan data penilaian potensi pariwisata menurut Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pemalang (RIPPDA) Tahun 2016 dengan modifikasi yang meliputi komponen internal terdiri dari kualitas dan atraksi obyek wisata, kondisi wisata serta komponen eksternal terdiri dari dukungan pengembangan obyek, aksesibilitas, dan fasilitas penunjang obyek wisata. Data sekunder berupa Kecamatan Belik Dalam Angka 2019 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pemalang dan data pengunjung pariwisata di Kecamatan Belik dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang Tahun 2018. Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer potensi pariwisata di Kecamatan Belik dilakukan dengan observasi menggunakan lembar ceklis dan dokumentasi menggunakan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

b. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data potensi pariwisata di Kecamatan Belik menggunakan *scoring* dan *matching* data.

Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas yang ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{a - b}{u}$$

Dimana:

I = Interval

a = Nilai skor tertinggi

b = Nilai skor terendah

u = Jumlah kelas

1) Klasifikasi Potensi Internal

Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi internal yaitu nilai skor maksimum (16) yang diperoleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (7) yang diperoleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= \frac{16 - 7}{3} \\ &= \frac{9}{3} \\ &= 3 \end{aligned}$$

2) Klasifikasi Potensi Eksternal

Pengklasifikasin berdasarkan skor variabel potensi eksternal yaitu nilai skor maksimum (48) yang diperoleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (15) yang diperoleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut:

$$I = \frac{48 - 15}{3}$$

$$= \frac{48 - 15}{3}$$

$$= 11$$

3) Klasifikasi Potensi Pariwisata

Klasifikasi pariwisata berdasarkan variabel penelitian menggunakan penggabungan perhitungan antara skor maksimum potensi internal dan skor maksimum potensi eksternal dikurangi dengan penggabungan skor minimumnya. Selanjutnya interval tersebut dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan formula sebagai berikut.

$$I = \frac{(48 + 16) - (15 + 7)}{3}$$

$$= \frac{64 - 22}{3}$$

$$= \frac{42}{3}$$

$$= 14$$

c. Teknik Analisis Data

Analisis potensi pariwisata dengan klasifikasi. Klasifikasi potensi dilakukan untuk mengetahui tingkat potensi pariwisata di daerah penelitian.

Tabel 1. Klasifikasi Potensi Pariwisata

| Potensi | Skor | Klasifikasi |
|------------|---------|-------------|
| Internal | 7 - 9 | Rendah |
| | 10 - 12 | Sedang |
| | > 12 | Tinggi |
| Eksternal | 15 - 25 | Rendah |
| | 26 - 36 | Sedang |
| | > 36 | Tinggi |
| Pariwisata | 22 - 35 | Rendah |
| | 36 - 49 | Sedang |
| | > 49 | Tinggi |

Sumber: Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pemalang (RIPPDA) Tahun 2016 dengan modifikasi

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai Juni 2022 yang dilakukan di 6 obyek wisata yang berada di Kecamatan Belik. Penelitian survai bersifat deskriptif kualitatif untuk mengkaji tingkat potensi pariwisata dalam upaya mitigasi bencana di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Populasi terdiri dari 6 (enam) obyek wisata yang ada di Kecamatan Belik yaitu Telaga Silating, Bukit Mendelem, Wisata Batur Candi, Curug Barong, Curug Bengkawah, dan Pemandian Jambe Kembar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan total sampling.

Data yang digunakan yaitu data primer meliputi data mengenai potensi pariwisata di Kecamatan Belik dan data penilaian potensi pariwisata menurut Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pemalang (RIPPDA) Tahun 2016 dengan modifikasi yang meliputi komponen internal terdiri dari kualitas dan atraksi obyek wisata, kondisi wisata serta komponen eksternal terdiri dari dukungan pengembangan obyek, aksesibilitas, dan fasilitas penunjang obyek wisata. Data sekunder berupa Kecamatan Belik Dalam Angka 2019 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pemalang dan data pengunjung pariwisata di Kecamatan Belik dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang Tahun 2018. Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:

- d. Teknik Pengumpulan Data
Pengumpulan data primer potensi pariwisata di Kecamatan Belik dilakukan dengan observasi menggunakan lembar ceklis dan dokumentasi menggunakan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.
- e. Teknik Pengolahan Data
Pengolahan data potensi pariwisata di Kecamatan Belik menggunakan *skoring* dan *matching* data. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas yang ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{a - b}{u}$$

Dimana:

I = Interval

a = Nilai skor tertinggi

b = Nilai skor terendah

u = Jumlah kelas

4) Klasifikasi Potensi Internal

Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi internal yaitu nilai skor maksimum (16) yang diperoleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (7) yang diperoleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= \frac{16 - 7}{3} \\ &= \frac{9}{3} \\ &= 3 \end{aligned}$$

5) Klasifikasi Potensi Eksternal

Pengklasifikasin berdasarkan skor variabel potensi eksternal yaitu nilai skor maksimum (48) yang diperoleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (15) yang diperoleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= \frac{48 - 15}{3} \\ &= \frac{48 - 15}{3} \\ &= 11 \end{aligned}$$

a. Klasifikasi Potensi Pariwisata

Klasifikasi pariwisata berdasarkan variabel penelitian menggunakan penggabungan perhitungan antara skor maksimum potensi internal dan skor maksimum potensi eksternal dikurangi dengan penggabungan skor minimumnya. Selanjutnya interval tersebut dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan formula sebagai berikut.

$$\begin{aligned} I &= \frac{(48 + 16) - (15 + 7)}{3} \\ &= \frac{64 - 22}{3} \\ &= \frac{42}{3} \\ &= 14 \end{aligned}$$

- Teknik Analisis Data
Analisis potensi pariwisata dengan klasifikasi. Klasifikasi potensi dilakukan untuk mengetahui tingkat potensi pariwisata di daerah penelitian.
Tabel 1. Klasifikasi Potensi Pariwisata

| Potensi | Skor | Klasifikasi |
|------------|---------|-------------|
| Internal | 7 - 9 | Rendah |
| | 10 - 12 | Sedang |
| | > 12 | Tinggi |
| Eksternal | 15 - 25 | Rendah |
| | 26 - 36 | Sedang |
| | > 36 | Tinggi |
| Pariwisata | 22 - 35 | Rendah |
| | 36 - 49 | Sedang |
| | > 49 | Tinggi |

Sumber: Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pemalang (RIPPPDA) Tahun 2016 dengan modifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

- 1) Potensi Pariwisata Kecamatan Belik
- a) Telaga Silating

Telaga Silating terletak di Desa Sikasur, Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Wisata alam ini menyuguhkan pemandangan telaga. Wisata Telaga Silating dilengkapi dengan saung-saung di pinggir telaga yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menikmati suasana telaga. Telaga silating memiliki kerusakan parah yang dapat dari lingkungan yang tidak terawat seperti loket yang tidak berfungsi.

- (1) Potensi Internal Telaga Silating

Telaga silating memiliki potensi internal 8 yang menunjukkan potensi rendah.

Tabel 2. Potensi Internal Telaga Silating

| No. | Indikator | Variabel | Skor | Total |
|-----|-----------------------|--|------|-------|
| 1 | Kualitas Obyek Wisata | a. Atraksi/daya tarik utama obyek wisata | 1 | 8 |
| | | b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata | 1 | |
| | | c. Kegiatan wisata di lokasi wisata | 1 | |
| 2 | Kondisi obyek wisata | a Kondisi fisik obyek wisata secara langsung | 1 | |
| | | b. Kebersihan lingkungan obyek wisata | 1 | |
| | | c. Keamanan meliputi himbauan keselamatan dan keamanan | 1 | |
| | | d. Gangguan dari pengaruh alam (bencana alam) | 2 | |

Sumber: Data Primer, 2022

- (2) Potensi Eksternal Telaga Silating

Telaga silating memiliki potensi eksternal 25 yang menunjukkan potensi rendah

Tabel 3. Potensi Eksternal Telaga Silating

| No. | Indikator | Variabel | Skor | Total |
|-----|-----------------------------|--|------|-------|
| 1 | Dukungan Pengembangan Obyek | a. Keterkaitan antar obyek | 2 | 25 |
| | | b. Pengembangan dan promosi obyek wisata melalui media social | 2 | |
| | | c. Waktu Tempuh dari Terminal Terdelat | 3 | |
| 2 | Aksesibilitas | a. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata | 2 | |
| | | b. Rambu-rambu pentunjuk lokasi | 2 | |
| | | c. Kondisi jalan | 3 | |
| | | d. Spesifikasi jalan | 1 | |
| 4 | | a. Rumah makan | 1 | |

| | | |
|---------------------------|---|---|
| Fasilitas Penunjang Obyek | b. Toko Oleh-Oleh | 1 |
| | c. Loker | 2 |
| | d. Tempat ibadah | 1 |
| | e. Parkir | 2 |
| | f. Toilet | 1 |
| | g. Ketersediaan Hotel | 1 |
| | h. Ketersediaan Penginapan Lain Meliputi Homestay dan Villa | 1 |

Sumber: Data Primer, 2022

- (3) Potensi Pariwisata Telaga Silating
Telaga silating memiliki skor potensi internal 8 dan skor potensi eksternal 25. Skor potensi pariwisata Telaga silating yaitu 33 yang menunjukkan potensi rendah.

b) Bukit Mendelem (Taman Rancah)

Bukit Mendelem atau yang biasa dikenal dengan wisata Taman Rancah terletak di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemasang, Provinsi Jawa Tengah. Taman Rancah merupakan wisata alam yang berada di Bukit Mendelem. Wisata ini menyuguhkan Pemandangan Wilayah Kecamatan Belik dan sekitarnya yang dapat dilihat di atas Bukit Mendelem. Bukit mendelem juga menyediakan wahana panjat tebing atau via ferrata yaitu memanjat tebing dengan menggunakan besi yang tertancap ini batu. Selain menyediakan wahana panjat tebing, disini juga terdapat gazebo dan spot spot foto untuk wisatawan yang datang. Kondisi Bukit Mendelem saat ini masih ditutup karena terjadi longsor yang dapat membahayakan wisatawan.

(1) Potensi Internal Bukit Mendelem (Taman Rancah)

Bukit Mendelem (Taman Rancah) memiliki potensi internal 11 yang menunjukkan potensi sedang.

Tabel 4. Potensi Internal Bukit Mendelem (Taman Rancah)

| No. | Indikator | Variabel | Skor | Total |
|-----|-----------------------|--|------|-------|
| 1 | Kualitas Obyek Wisata | a. Atraksi/daya tarik utama obyek wisata | 1 | 11 |
| | | b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata | 2 | |
| | | c. Kegiatan wisata di lokasi wisata | 2 | |
| 2 | Kondisi obyek wisata | a Kondisi fisik obyek wisata secara langsung | 1 | |
| | | b. Kebersihan lingkungan obyek wisata | 3 | |
| | | c. Keamanan meliputi himbauan keselamatan dan keamanan | 1 | |
| | | d. Gangguan dari pengaruh alam (bencana alam) | 1 | |

Sumber: Data Primer, 2022

(2) Potensi Eksternal Bukit Mendelem (Taman Rancah)

Bukit Mendelem (Taman Rancah) memiliki potensi eksternal 26 yang menunjukkan potensi sedang.

Tabel 5. Potensi Eksternal Bukit Mendelem (Taman Rancah)

| No. | Indikator | Variabel | Skor | Total |
|-----|-----------------------------|--|------|-------|
| 1 | Dukungan Pengembangan Obyek | a. Keterkaitan antar obyek | 1 | 26 |
| | | b. Pengembangan dan promosi obyek wisata melalui media social | 3 | |
| | | c. Waktu Tempuh dari Terminal Terdekat | 3 | |
| 2 | Aksesibilitas | a. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata | 2 | |
| | | b. Rambu-rambu petunjuk lokasi | 2 | |
| | | c. Kondisi jalan | 3 | |
| | | d. Spesifikasi jalan | 1 | |
| 4 | Fasilitas Penunjang Obyek | a. Rumah makan | 1 | |
| | | b. Toko Oleh-Oleh | 1 | |
| | | c. Loker | 2 | |

| | | |
|--|---|---|
| | d. Tempat ibadah | 1 |
| | e. Parkir | 2 |
| | f. Toilet | 2 |
| | g. Ketersediaan Hotel | 1 |
| | h. Ketersediaan Penginapan Lain Meliputi Homestay dan Villa | 1 |

Sumber: Data Primer, 2022

- (3) Potensi Pariwisata Bukit Mendelem (Taman Rancah)
Bukit mendelem memiliki skor potensi internal 11 dan skor potensi eksternal 26. Potensi Pariwisata Bukit Mendelem (Taman Rancah) yaitu 37 yang menunjukkan potensi sedang.

c) Wisata Batur Candi

Wisata Batur Candi terletak di Desa Bulakan, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Wisata alam ini terdapat di sebelah kiri jalan raya Pemalang-Purbalingga sehingga aksesnya sangat mudah. Wisatawan yang datang di wisata ini dapat melihat sekumpulan monyet. Tidak hanya sekadar melihat monyet, wisatawan juga dapat memberi makan monyet-monyet karena banyak penjual pisang yang ada di sekitar wisata Batur Candi.

(1) Potensi Internal Wisata Batur Candi

Wisata Batur Candi memiliki potensi internal 12 yang menunjukkan potensi sedang.

Tabel 6. Potensi Internal Wisata Batur Candi

| No. | Indikator | Variabel | Skor | Total |
|-----|-----------------------|--|------|-------|
| 1 | Kualitas Obyek Wisata | a. Atraksi/daya tarik utama obyek wisata | 1 | 12 |
| | | b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata | 1 | |
| | | c. Kegiatan wisata di lokasi wisata | 2 | |
| 2 | Kondisi obyek wisata | a Kondisi fisik obyek wisata secara langsung | 3 | |
| | | b. Kebersihan lingkungan obyek wisata | 2 | |
| | | c. Keamanan meliputi himbauan keselamatan dan keamanan | 1 | |
| | | d. Gangguan dari pengaruh alam (bencana alam) | 2 | |

Sumber: Data Primer, 2022

(2) Potensi Eksternal Wisata Batur Candi

Wisata Batur Candi memiliki potensi eksternal 27 yang menunjukkan potensi sedang.

Tabel 7. Potensi Eksternal Wisata Batur Candi

| No. | Indikator | Variabel | Skor | Total |
|-----|-----------------------------|--|------|-------|
| 1 | Dukungan Pengembangan Obyek | a. Keterkaitan antar obyek | 2 | 27 |
| | | b. Pengembangan dan promosi obyek wisata melalui media sosial | 1 | |
| | | c. Waktu Tempuh dari Terminal Terdekat | 3 | |
| 2 | Aksesibilitas | a. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata | 3 | |
| | | b. Rambu-rambu petunjuk lokasi | 2 | |
| | | c. Kondisi jalan | 3 | |
| | | d. Spesifikasi jalan | 2 | |
| 4 | Fasilitas Penunjang Obyek | a. Rumah makan | 1 | |
| | | b. Toko Oleh-Oleh | 2 | |
| | | c. Loket | 1 | |
| | | d. Tempat ibadah | 1 | |
| | | e. Parkir | 2 | |
| | | f. Toilet | 2 | |
| | | g. Ketersediaan Hotel | 1 | |
| | | h. Ketersediaan Penginapan Lain Meliputi Homestay dan Villa | 1 | |

Sumber: Data Primer, 2022

Wisata Batur Candi memiliki skor potensi internal 12 dan skor potensi eksternal 27. Potensi pariwisata Batur Candi yaitu 38 yang menunjukkan potensi sedang.

d) Curug Barong

Curug Barong terletak di Desa Simpung, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Curug barong menawarkan pemandangan yang indah karena aliran airnya yang deras dan jernih, selain itu juga terdapat dua bukit yang berada di kanan dan kirinya. Suasana di wisata Curug Barong masih sangat asri karena berbukitan yang hijau.

(1) Potensi Internal Curug Barong

Curug Barong memiliki potensi internal 7 yang menunjukkan potensi rendah.

Tabel 8. Potensi Internal Curug Barong

| No. | Indikator | Variabel | Skor | Total |
|-----|-----------------------|--|------|-------|
| 1 | Kualitas Obyek Wisata | a. Atraksi/daya tarik utama obyek wisata | 1 | 7 |
| | | b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata | 1 | |
| | | c. Kegiatan wisata di lokasi wisata | 1 | |
| 2 | Kondisi obyek wisata | a. Kondisi fisik obyek wisata secara langsung | 1 | |
| | | b. Kebersihan lingkungan obyek wisata | 1 | |
| | | c. Keamanan meliputi himbauan keselamatan dan keamanan | 1 | |
| | | d. Gangguan dari pengaruh alam (bencana alam) | 1 | |

Sumber: Data Primer, 2022

(2) Potensi Eksternal Curug Barong

Curug Barong memiliki potensi eksternal 19 yang menunjukkan potensi rendah.

Tabel 9. Potensi Eksternal Curug Barong

| No. | Indikator | Variabel | Skor | Total |
|-----|-----------------------------|--|------|-------|
| 1 | Dukungan Pengembangan Obyek | a. Keterkaitan antar obyek | 1 | 19 |
| | | b. Pengembangan dan promosi obyek wisata melalui media social | 2 | |
| | | c. Waktu Tempuh dari Terminal Terdekat | 3 | |
| 2 | Aksesibilitas | a. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata | 2 | |
| | | b. Rambu-rambu petunjuk lokasi | 1 | |
| | | c. Kondisi jalan | 1 | |
| | | d. Spesifikasi jalan | 1 | |
| 4 | Fasilitas Penunjang Obyek | a. Rumah makan | 1 | |
| | | b. Toko Oleh-Oleh | 1 | |
| | | c. Locket | 1 | |
| | | d. Tempat ibadah | 1 | |
| | | e. Parkir | 1 | |
| | | f. Toilet | 1 | |
| | | g. Ketersediaan Hotel | 1 | |
| | | h. Ketersediaan Penginapan Lain Meliputi Homestay dan Villa | 1 | |

Sumber: Data Primer, 2022

(3) Potensi wisata Curug Barong

Curug Barong memiliki skor potensi internal 7 dan skor potensi eksternal 19. Potensi pariwisata Curug Barong yaitu 26 yang menunjukkan potensi rendah.

e) Curug Bengkawah

Curug Bengkawah terletak di Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Curug Bengkawah merupakan wisata alam yang tidak hanya menyuguhkan pemandangan saja tetapi juga terdapat wahana olahraga air yaitu rafting. Sepanjang aliran curug Bengkawah dimanfaatkan untuk kegiatan rafting sehingga wisatawan juga dapat berintraksi dengan obyek yang ada.

(1) Potensi Internal Curug Bengkawah

Curug Curug Bengkawah memiliki potensi internal 13 yang menunjukkan potensi tinggi.

Tabel 10. Potensi Internal Curug Bengkawah

| No. | Indikator | Variabel | Skor | Total |
|-----|-----------------------|--|------|-------|
| 1 | Kualitas Obyek Wisata | a. Atraksi/daya tarik utama obyek wisata | 1 | 13 |
| | | b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata | 1 | |
| | | c. Kegiatan wisata di lokasi wisata | 2 | |
| 2 | Kondisi obyek wisata | a Kondisi fisik obyek wisata secara langsung | 3 | |
| | | b. Kebersihan lingkungan obyek wisata | 3 | |
| | | c. Keamanan meliputi himbauan keselamatan dan keamanan | 2 | |
| | | d. Gangguan dari pengaruh alam (bencana alam) | 1 | |

Sumber: Data Primer, 2022

(2) Potensi Eksternal Curug Bengkawah

Curug Bengkawah memiliki potensi eksternal 30 yang menunjukkan potensi sedang.

Tabel 11. Potensi Eksternal Curug Bengkawah

| No. | Indikator | Variabel | Skor | Total |
|-----|-----------------------------|--|------|-------|
| 1 | Dukungan Pengembangan Obyek | a. Keterkaitan antar obyek | 2 | 30 |
| | | b. Pengembangan dan promosi obyek wisata melalui media sosial | 3 | |
| | | c. Waktu Tempuh dari Terminal Terdekat | 3 | |
| 2 | Aksesibilitas | a. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata | 2 | |
| | | b. Rambu-rambu petunjuk lokasi | 2 | |
| | | c. Kondisi jalan | 3 | |
| | | d. Spesifikasi jalan | 1 | |
| 4 | Fasilitas Penunjang Obyek | a. Rumah makan | 3 | |
| | | b. Toko Oleh-Oleh | 1 | |
| | | c. Loket | 2 | |
| | | d. Tempat ibadah | 3 | |
| | | e. Parkir | 1 | |
| | | f. Toilet | 2 | |
| | | g. Ketersediaan Hotel | 1 | |
| | | h. Ketersediaan Penginapan Lain Meliputi Homestay dan Villa | 1 | |

Sumber: Data Primer, 2022

(3) Potensi Pariwisata Curug Bengkawah

Curug Bengkawah memiliki skor potensi internal 13 dan skor potensi eksternal 30. Potensi pariwisata Curug Bengkawah yaitu 43 yang menunjukkan potensi sedang.

f) Pemandian Jambe Kembar

Pemandian Jambe Kembar terletak di Desa Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya. Pemandian Jambe Kembar merupakan satu-satunya wisata buatan di Kecamatan Belik. Pemandian Jambe Kembar menyediakan berbagai kolam renang dengan ukuran yang berbeda-beda. Wisata Pemandian Jambe Kembar juga menyajikan taman yang ditanami berbagai tanaman dan dilengkapi dengan spot foto. Kemudian disediakan juga saung untuk menikmati danau buatan yang ada di wisata Pemandian Jambe Kembar.

(1) Potensi Internal Pemandian Jambe Kembar

Pemandian Jambe Kembar memiliki potensi internal 30 yang menunjukkan potensi sedang.

Tabel 12. Potensi Internal Pemandian Jambe Kembar

| No. | Indikator | Variabel | Skor | Total |
|-----|-----------------------|--|------|-------|
| 1 | Kualitas Obyek Wisata | a. Atraksi/daya tarik utama obyek wisata | 1 | 12 |
| | | b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata | 2 | |
| 2 | | c. Kegiatan wisata di lokasi wisata | 1 | |
| | | a Kondisi fisik obyek wisata secara langsung | 2 | |

| | | |
|----------------------|--|---|
| Kondisi obyek wisata | b. Kebersihan lingkungan obyek wisata | 3 |
| | c. Keamanan meliputi himbauan keselamatan dan keamanan | 1 |
| | d. Gangguan dari pengaruh alam (bencana alam) | 2 |

Sumber: Data Primer, 2022

- (2) Potensi Eksternal Pemandian Jambe Kembar
Pemandian Jambe Kembar memiliki potensi eksternal 30 yang menunjukkan potensi sedang.

Tabel 13. Potensi Eksternal Pemandian Jambe Kembar

| No. | Indikator | Variabel | Skor | Total |
|-----|-----------------------------|--|------|-------|
| 1 | Dukungan Pengembangan Obyek | a. Keterkaitan antar obyek | 1 | 34 |
| | | b. Pengembangan dan promosi obyek wisata melalui media sosial | 3 | |
| | | c. Waktu Tempuh dari Terminal Terdekat | 3 | |
| 2 | Aksesibilitas | a. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata | 3 | |
| | | b. Rambu-rambu pentunjuk lokasi | 1 | |
| | | c. Kondisi jalan | 3 | |
| | | d. Spesifikasi jalan | 2 | |
| 4 | Fasilitas Penunjang Obyek | a. Rumah makan | 3 | |
| | | b. Toko Oleh-Oleh | 3 | |
| | | c. Locket | 2 | |
| | | d. Tempat ibadah | 2 | |
| | | e. Parkir | 2 | |
| | | f. Toilet | 2 | |
| | | g. Ketersediaan Hotel | 2 | |
| | | h. Ketersediaan Penginapan Lain Meliputi Homestay dan Villa | 2 | |

Sumber: Data Primer 2022

- (3) Potensi Pariwisata Pemandian Jambe Kembar
Pemandian Jambe Kembar memiliki skor potensi internal 12 dan skor potensi eksternal 34. Potensi pariwisata Pemandian Jambe Kembar yaitu 30 yang menunjukkan tingkat potensi sedang.

b. Pembahasan

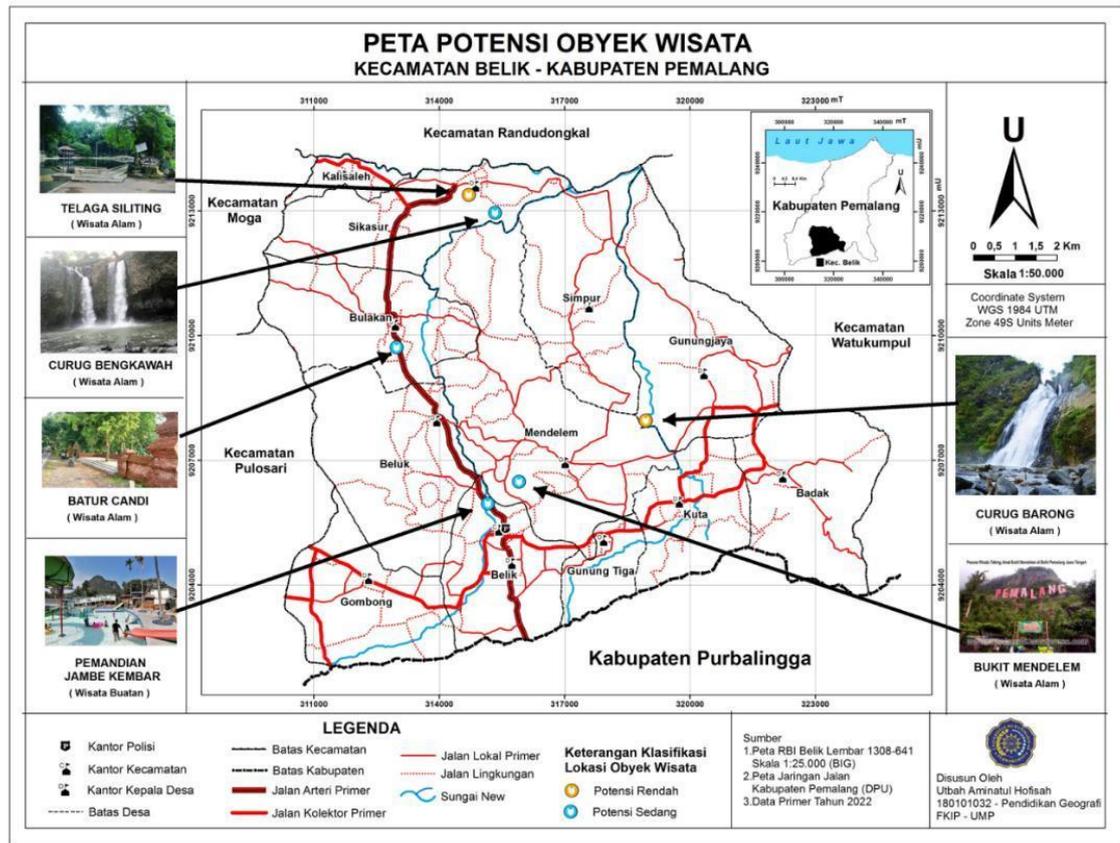
Potensi Pariwisata di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang terdiri dari 5 obyek wisata alam dan 1 obyek wisata buatan. Tingkat potensi pariwisata di Kecamatan Belik terdiri dari potensi sedang dan rendah. Tingkat potensi pariwisata sedang terdapat di Bukit Mendelem (Taman Rancah), Wisata Batur Candi, Curug Bengkawah, dan Pemandian Jambe Kembar. Tingkat potensi Pariwisata rendah terdapat di Telaga Silating dan Curug Barong.

Tabel 14. Potensi Obyek Wisata Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

| No | Obyek Wisata | Tingkat Potensi Pariwisata |
|----|-------------------------------|----------------------------|
| 1 | Telaga Silating | Potensi Rendah |
| 2 | Bukit Mendelem (Taman Rancah) | Potensi Sedang |
| 3 | Wisata Batur Candi | Potensi Sedang |
| 4 | Curug Barong | Potensi Rendah |
| 5 | Curug Bengkawah | Potensi Sedang |
| 6 | Pemandian Jambe Kembar | Potensi Sedang |

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Upaya mitigasi bencana dapat dilakukan di kawasan wisata. Upaya yang dapat dilakukan seperti dengan membangun pariwisata berkelanjutan berbasis bencana pada masa yang akan datang dengan meningkatkan kebutuhan fasilitas wisata dan atraksi yang berstandar nasional. Standarisasi pengelolaan wisata beserta kelengkapan fasilitas pendukung keselamatan dapat menjadi pendoman pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis bencana.



Gambar 2. Peta Potensi Wisata Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Potensi Pariwisata di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang terdiri dari 5 obyek wisata alam dan 1 obyek wisata buatan. Tingkat potensi pariwisata di Kecamatan Belik terdiri dari potensi sedang dan rendah. Tingkat potensi pariwisata sedang terdapat di Bukit Mendelem (Taman Rancah), Wisata Batur Candi, Curug Bengkawah, dan Pemandian Jambe Kembar. Tingkat potensi Pariwisata rendah terdapat di Telaga Siliting dan Curug Barong.

Pariwisata berbasis bencana adalah salah satu program yang signifikan dalam gerakan mitigasi dan kesadaran akan bencana oleh warga, pemerintah maupun wisatawan. Kegiatan yang dilakukan oleh para warga di kawasan rawan bencana dan para wisatawan dapat turut andil. Program ini mengindikasikan adanya kemungkinan kontribusi terhadap sektor industri pariwisata yang dapat memulihkan dan meningkatkan pendapatan ekonomi dengan menumbuhkan kesadaran akan bencana yang sewaktu waktu dapat hadir. Pariwisata berbasis bencana memiliki nilai yang unik dan memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran dari masa lalu untuk menghindari kejadian atau bencana serupa di masa mendatang (Pelly D.A., Dkk, 2019)

Tujuan mitigasi bencana di kawasan wisata adalah mengurangi risiko bencana yang terjadi pada warga lokal dan wisatawan. Tindakan mitigasi bencana dilakukan menyesuaikan karakteristik kawasan lingkungan dan budaya setempat [10].

Mitigasi bencana dapat dilakukan di kawasan obyek wisata Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Upaya yang dapat dilakukan seperti dengan membangun pariwisata berkelanjutan berbasis bencana pada masa yang akan datang dengan meningkatkan kebutuhan fasilitas wisata dan atraksi yang berstandar nasional. Standarisasi pengelolaan wisata beserta kelengkapan fasilitas pendukung keselamatan dapat menjadi pendoman pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis bencana.

4. KESIMPULAN

Potensi pariwisata di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, dari 6 obyek wisata terdapat 5 obyek wisata yang memfokuskan pada daya tarik wisata alam dan satu daya tarik wisata buatan. Potensi pariwisata dengan

daya tarik alam tersebut termasuk kategori tingkat potensi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa obyek wisata alam masih dapat dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek mitigasi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang Tahun 2018
- [2] F. Febri Mangesti and W. -, "REVITALISASI KAWASAN WISATA TLOGO PUTRI KALIURANG DENGAN PENDEKATAN KONTEKS LOKAL BERBASIS MITIGASI BENCANA ", SMART, vol. 4, no. 2, pp. 398–407, Oct. 2020.
- [3] G. Yoga Kharisma Pradana and I. Pantiyasa, "Makotek as a Tourist Attraction in Munggu Village, Bali", Proceedings of the 2nd International Conference on Tourism, Gastronomy, and Tourist Destination (ICTGTD 2018), 2018. Available: 10.2991/ictgtd-18.2018.2.
- [4] K. Apriliani and I. Sudirga, "PROGRAM WONDERFUL INDONESIA DALAM PENGATURAN UNDANG-UNDANG NO 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN", vol. 1082022, no. 1032022, pp. 596-602, 2022. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthasemaya/article/view/82118>.
- [5] N. Tjahyo and E. Darmayanti, Pertemuan dan Presentasi Ilmiah Standardisasi, vol. 2020, pp. 333-342, 2021. Available: 10.31153/ppis.2020.
- [6] P. Fauzi and G. Adi Nugraha, "PENGEMBANGAN WISATA KABUPATEN PEMALANG BAGIAN SELATAN: PENDEKATAN ANALISIS POTENSI DAN DAYA TARIK", vol. 91, pp. 30-43, 2019. Available: <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1428>.
- [7] S. Nurlaila, E. Susanto and K. Afgani, "The Identification of Potential Rafting Tourism Products in Citepok Village, Sumedang Regency, West Java Province", Journal of Tourism Sustainability, vol. 1, no. 1, pp. 32-42, 2021. Available: 10.35313/jtos.v1i1.3.
- [8] S. Sriwanto and E. Sarjanti, "Optimalisasi pemanfaatan remitan untuk pemberdayaan lahan pertanian di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas", Proceeding of The URECOL, pp. 258-266, 2019. Available: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=UczGzEkAAAAJ&citation_for_view=UczGzEkAAAAJ:UebtZRa9Y70C.
- [9] E. Sri Wahyuni, R. Ekha Putera and Y. Yoserizal, "Strategi Pemerintah Kota Padang Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Mitigasi Bencana", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, pp. 49-60, 2020. Available: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Y9WorQcAAAAJ&citation_for_view=Y9WorQcAAAAJ:70eg2SAElzsC.
- [10] S. Priatmoko, Y. Purwoko and Anwani, "MITIGASI BENCANA DAERAH TUJUAN WISATA STUDI KASUS: PENTINGSARI, NGLANGGERAN, PENGLIPURAN", Journal of Tourism Destination and Attraction, vol. 7, no. 2, pp. 99-106, 2019. Available: 10.35814/tourism.v7i2.1044.